

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pentingnya model pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memerhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.¹

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi di sekitarnya. Pada dasarnya semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi

¹ Rencus B. Sinabariba, “peranan guru memilih model – mode; pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi”, dalam seminar nasional pendidikan dasar universitas negeri medan, 2017

pribadi serta makna-maknanya, makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.²

Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologi, sosiologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya guru dapat memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.³

Peneliti dalam melakukan penelitian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggungjawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.⁴

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 23

³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN: sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 20

⁴ Hamdani, *strategi belajar*, hal. 92

B. Pembahasan Pengaruh Model Pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Menurut Dradjat bahwa sebagai suatu proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain: a) memberi semangat dan mengaktifkan mereka agar tetap berminat dan siaga; b) memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar; c) membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan besar signifikansinya 0,021, maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah diberikannya perlakuan Model pembelajaran TGT lebih baik dari pada sebelum diberikannya perlakuan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yakni pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun pengaruh yang timbul yaitu hasil belajar bisa meningkat, menjadikannya siswa lebih aktif secara fisik dan aktif berkomunikasi baik dalam kelompok maupun dengan gurunya. Pengaruh tersebut sesuai dengan kelebihan model pembelajaran TGT, bahwa peserta didik memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, rasa percaya diri menjadi lebih tinggi, motivasi belajar siswa menjadi bertambah, pemahaman materi lebih mendalam, menumbuhkan budi

kpekaan, toleransi antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan guru.⁵

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) terhadap minat dan Hasil Belajar Matematika di SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2016/2017*, mengemukakan bahwa 1) ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap minat belajar. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,057. 2) ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 67,12, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 42,846 dengan signifikansi 0,000. 3) ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap minat dan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik untuk *pillae trace*, *wilk lambda*, *hotelling's trac*, dan *Roy's largest root* dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$.

Khusna (2017), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Balok dan Kubus di Kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017*, mengemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Team Games Tournament*

⁵ Tukiran Taniredja, *Model-Model*, hal. 72-73

(TGT) terhadap hasil belajar matematika siswa materi kubus dan balok di SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 92,6 dan kelas control 71,2. Hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 5,44 pada nilai tes, dengan $db = 65$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel 2,00. Sehingga t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan besar pengaruh pendekatan *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi kubus dan balok di SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung dihitung dengan rumus Cohen'ss adalah 91,9% (tergolong sangat tinggi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Muna (2015), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*, memaparkan bahwa didapat hasil *sig (2 tailed)* pada *equal variance* adalah 0,016 yang berarti $< 0,05$ dan t hitung $2,471 > t$ tabel 2.002 maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diketahui dengan *sig (2 tailed)* pada *output Paired Sample Test* 0,037 yang berarti $< 0,05$ dan nilai $t -2,191 < -2,001$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai tes antara sebelum dan sesudah perlakuan (pembelajaran menggunakan TGT).

Berdasarkan dari penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat perbandingannya dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.2
Perbandingan penelitian

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
1.	Titin Sulistyowati: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) terhadap minat dan Hasil Belajar Matematika di SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2016/2017	hasil uji statistik $.000 < 0,05$ dan $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat minat dan hasil belajar matematika	a. Menerapkan metode pembelajaran yang sama b. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi	a. Instrumen angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa b. Subyek dan lokasi penelitian c. Jenis penelitian
2.	Mutamimatul Khusna: Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar matematika pada materi balok dan kubus di kelas VIII SMPN 01	Hasil uji statistik $t\text{hitung} 5,44 > t\text{tabel} 2,00$ H_0 ditolak H_a diterima Ada pengaruh yang signifikan model	a. Menerapkan metode pembelajaran yang sama b. Teknik Sampling yang digunakan sama c. Teknik pengumpulan data	a. Variabel yang diteliti berbeda b. Subyek dan lokasi penelitian c. Jenis penelitian berbeda

	sumbergempol tulungagung semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017	pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas VIII	menggunakan dokumentasi	
3.	Nur Laelatul Muna: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (<i>Team Games Tournament</i>) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung	Asymp sig (2- tailed) 0,016 < 0,05 t hitung 2,471 > t tabel 2,002 H ₀ ditolak Ada pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung	a. Menerapkan metode pembelajaran yang sama	a. Subyek dan lokasi penelitian b. Mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian c. Variabel yang diteiti berbeda

Berdasarkan perbandingan analisis data ketiga penelitian terdahulu diatas, penerapan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) mempunyai pengaruh terhadap minat dan keberhasilan siswa dalam belajar. Begitupun halnya dengan peneliti, hasil penelitiannya pun juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dengan materi perkembangan teknologi produksi sandang memiliki hasil akhir yang lebih baik daripada hasil awal. Artinya tingkat motivasi siswa bertambah naik setelah diterapkannya model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*).

Hal itu sesuai juga dengan teori motivasi hierarki Abraham Maslow, yang mengemukakan bahwa apabila seorang pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya jenjang sebelumnya telah terpenuhi. Jenjang motivasi bersifat mengikat, maksudnya; kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relative terpenuhi sebelum orang menyadari atau dimotivasi oleh kebutuhan yang jenjangnya lebih tinggi. Jadi kebutuhan fisiologis harus terpenuhi lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi baru muncul kebutuhan kasih sayang, begitu seterusnya sampai kebutuhan dasar terpenuhi.⁶

Seseorang memiliki dorongan atau semangat untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan diperlukan motivasi belajar dalam diri siswa dan dorongan dari luar, misalnya guru dan lingkungan sekitar. Motivasi belajar dalam tiap individu kadangkala bisa meningkat atau menurun. Ketika menurun motivasi belajar bisa ditingkatkan dengan banyak cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Banyak model pembelajaran yang menarik, salah satunya

⁶ Djaali, *Psikologi* hal. 103

adalah model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dan analisis data yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran TGT terhadap motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.

Aktivitas belajar dengan model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.⁷

Model pembelajaran TGT (*Team Games Touranemnt*) memiliki beberapa kelebihan diantaranya:⁸

1. Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
2. Mengedapankan penerimaan terhadap perbedaan individu
3. Dengan waktu yang sedikit siswa dapat menguasai materi secara mendalam
4. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa
5. Motivasi belajar lebih tinggi
6. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain.

Didalam TGT juga terdapat kelemahan diantaranya:

⁷ Hamdani, *strategi belajar*, hal. 92

⁸ Ai Sholihah, *Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 1 Agustus 2016, hal. 48

1. Bagi guru sulitnya mengelompokkan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis
2. Adanya siswa berkemampuan tinggi yang kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada temannya.
3. Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya
4. Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran
5. Kemungkinan terjadinya kegaduhan kalau guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik.